

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Risiko dapat diartikan sebagai bahaya, akibat yang terjadi dari suatu kegiatan yang sedang atau akan dilakukan. Risiko bisa berupa keberhasilan atau kegagalan dalam pelaksanaannya. Ketidakpastian ini membuat risiko harus dipikirkan dengan matang-matang, sehingga dapat meminimalisir risiko kerugian dan kegagalan jika ingin mencapai keberhasilan.

Manajemen proyek perencanaan, mengorganisasi, dan pengendalian sumber daya perusahaan guna tercapainya target yang sudah di sepakati. Manajemen proyek memakai pendekatan dan arus kegiatan vertikal juga horisontal. Pelaksanaan manajemen proyek tidak serta merta langsung lengkap begitu saja akan tetapi memerlukan tahap demi tahap dalam pengembangannya, kegiatan vertikal atau mengadakan perubahan total terhadap manajemen yang menjelaskan bahwa tugas-tugas manajemen berdasarkan fungsinya tetapi ingin memasukan pendekatan, teknik dan tantangan yang dihadapi yaitu sifatnya juga spesifik pada kegiatan proyek.

Kegiatan horizontal adalah pengelola proyek, dalam hal ini para manajer, tenaga ahli, pengawas dan pekerja yang berhubungan dengan kegiatan proyek dalam rangka melakukan tugasnya membuka hubungan atau komunikasi satu dengan yang lainnya agar arus kegiatan dapat mengalir secara horizontal.

Setiap pelaksana tentu berharap pekerjaan konstruksi dapat berjalan dengan baik dan memperoleh hasil yang memuaskan. Namun kenyataannya, beberapa hal yang tidak terduga bisa saja terjadi di lapangan. Cara mengatasinya, dibutuhkan pengendalian mutu proyek yang tepat. Pengendalian mutu merupakan prosedur pemantauan atau inspeksi

pada pelaksanaan pekerjaan untuk menilai hasil kerja dan memberi pertimbangan untuk melakukan perubahan jika diperlukan.

Pelaksanaan konstruksi sangat memerlukan manajemen resiko yang tepat untuk meghindari risiko kegagalan proyek, Manajemen risiko merupakan suatu kebijakan yang dimiliki, guna mengkoordinir, mengawasi dan menjaga juga mengendalikan segala sesuatu dalam perusahaan terhadap risiko, Dalam pekerjaan menejemen konstruksi risiko dapat berupa identifikasi, analisis, respon dan pengawasan selama pekerjaan konstruksi tersebut berlangsung Kecelakaan kerja sering terjadi dalam pelaksanaan proyek konstruksi berlangsung mengakibatkan kerugian yang perlu diminimalisir oleh kontraktor. Berdasarkan hasil observasi awal pada Proyek Pembangunan Rumah sakit Umum Daerah (RSUD) PONGTIKU Toraja Utara ini tidak terlepas dari risiko kecelakaan kerja.

Risiko yang mungkin akan terjadi baik secara teknis maupun non-teknis seperti cuaca buruk tanah longsor juga kecelakaan ringan seperti kaki terluka, tangan terluka, pekerja yang tertimbun galian, pekerja yang tertimpa batu juga pekerja yang terkena alat seperti martil dan palu.

Tenaga kerja berhak mendapatkan perlindungan atas keselamatan dalam pekerjaannya. Oleh karena itu akan dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi potensi-potensi bahaya yang ada di lingkungan kerja industri pahat batu dan meminimalkan dengan menggunakan metode HIRA.

HIRA merupakan sebuah metode untuk mencegah atau meminimalisir kecelakaan kerja (Nurmawanti, Dkk, 2013). HIRARC merupakan metode yang dimulai dari menentukan jenis kegiatan mengidentifikasi potensi-potensi bahaya yang dapat menimbulkan resiko, menilai dan mengendalikan resiko tersebut untuk mengurangi potensi-potensi bahaya yang terdapat pada setiap jenis pekerjaan.

Masalah- masalah pada keselamatan kerja dan kesehatan Kerja (K3) ini seringkali terabaikan oleh pihak perusahaan, padahal dalam UU No. 1 Tahun 1970 tentang kesekamatan kerja bahwa didalamnya memuat tentang keselamatan tenaga kerja yang harus terjamin dalam melakukan sebuah pekerjaan untuk meningkatkan Proyektivitas nasional.

“Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang tidak dikehendaki dan tidak diduga semula yang dapat menimbulkan korban jiwa dan harta benda” (Permenaker No 03/MEN/1998). Tingkat kecelakaan di indonesia menurut data dari Jamsostek, pada periode 2020- 2022, setiap harinya terdapat 397 kasus kecelakaan kerja, dimana setiap harinya terdapat 25 kasus cacat fungsi atau anatomi, 1 kasus cacat total tetap dan 9 kasus meninggal dunia.

Tahun 2020 terjadi kecelakaan kerja sebanyak 110.285 kasus, sedangkan tahaun 2021 sejumlah 105.182 kasus kecelakaan kerja. (BJS Ketenagakerjaan 2022). Kecelakaan kerja semakin bertambah yang dipengaruhi beberapa faktor tertentu, salah satunya rendahnya K3.

Pada penelitian ini akan dilakukan pada proyek Pembangunan Gedung Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) PONGTIKU, Proyek ini mulai dibangun dari tahun 2024. Di lapangan pada proyek Pembangunan Gedung Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) PONGTIKU, para pekerja sangat kurang menggunakan APD maka akan menimbulkan potensi risiko kecelakaan kerja. Adapun metode yang digunakan untuk mengidenifikasi bahaya seperti *Hazard Identification and Risk Assessment (HIRA)*, penelitian ini menggunakan metode Metode *Hazard Identification and Risk Assessment (HIRA)* untuk mengidentifikasi bahaya dan menilai potensi bahaya yang ada di lapangan. Metode ini digunakan agar dapat diaplikasikan sebagai langkah pencegahan agar proses pada suatu sistem bisa berjalan dengan aman dan lancar (Adiasa et al., n.d.). Berdasarkan

dari permasalahan yang ada pada latar belakang diatas, maka akan dikakukannya penelitian mengenai :

**“ANALISIS RISIKO KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3)
PADA PROYEK PEMBANGUNAN RUMAH SAKIT UMUM DAERAH
(RSUD) PONGTIKU TORAJA UTARA**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dirumuskan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana mengidentifikasi potensi bahaya yang mungkin terjadi pada proyek Pembangunan Gedung Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) PONGTIKU dan mengevaluasi risiko yang muncul menggunakan metode *HIRA* ?
2. Bagaimana melakukan penilaian risiko yang mungkin terjadi setelah mengiidentifikasi potensi bahaya pada proyek pembangunan Gedung Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) PONGTIKU menggunakan metode *HIRA* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas,maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

1. Mengidentifikasi potensi bahaya yang mungkin terjadi pada proyek pembangunan Gedung Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) PONGTIKU dan mengevaluasi risiko yang muncul menggunakan metode *HIRA*.
2. Melakukan penilaian risiko yang mungkin terjadi setelah mengiidentifikasi potensi bahaya pada proyek pembangunan Gedung Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) PONGTIKU menggunakan metode *HIRA*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian mengenai analisis risiko keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada proyek pembangunan gedung Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) PONGTIKU adalah sebagai berikut :

a. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa dapat melihat gambaran langsung tentang kerja nyata di lapangan khususnya keselamatan dan kesehatan kerja (K3) serta diharapkan bisa mengaplikasikan keilmuan tersebut.

b. Bagi Masyarakat

1. Membantu mengidentifikasi risiko – risiko potensial di berbagai industry dan sector kerja.
2. Meningkatkan kualitas lingkungan kerja bagi para pekerja. Dengan mengidentifikasi bahaya di tempat kerja, pekerja akan bekerja dalam kondisi yang lebih aman dan sehat.

c. Bagi Pemerintah

1. Pemerintah dapat menggunakan temuan penelitian untuk menentukan prioritas dan fokus dalam program pengawasan K3, serta memberikan sanksi kepada perusahaan yang melanggar ketentuan K3.
2. Penelitian K3 membantu pemerintah dalam mengevaluasi efektivitas program – program keselamatan kerja yang sudah ada. Dengan memahami dampak dan hasil dari program – program yang dilaksanakan, pemerintah dapat mengidentifikasi apa yang berhasil dan apa yang perlu diperbaiki, serta mengalokasikan sumber daya untuk program – program yang memberikan hasil terbaik.

d. Manfaat bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini memberikan wawasan tambahan kepada pembaca dan peneliti selanjutnya mengenai analisis risiko

kesehatandan keselamatan kerja (K3) dengan metode hirarc pada kegiatan konstruksi. Temuan dan rekomendasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat menjadi sumber referensi yang berharga untuk penelitian lanjutan dalam bidang ini. Dengan demikian, peneliti selanjutnya dapatmemanfaatkan hasil penelitian ini sebagai dasar untukmengembangkan penelitian yang lebih mendalam dan komprehensif.

1.5 Batasan Masalah

Berikut adalah batasan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian berpedoman pada PERMENPUPR No. 10 Tahun 2021 tentang Pedoman Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi.
2. Penelitian hanya akan melibatkan metode *HIRA* sebagai alat analisis risiko untuk proyek Pembangunan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Pongtiku.
3. Penelitian hanya akan dilakukan pada proyek pembangunan gedung Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) PONGTIKU, tidak termasuk proyek lainnya.

1.6 Metode Penelitian

Dalam penyusunan tugas akhir ini terdapat metode penulisan yang digunakan, yaitu :

1. Studi Kepustakaan

Dalam studi ini dikumpulkan referensi tentang hal yang berhubungan dengan bagaimana proses dan pelaksanaan dari praktik Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) konstruksi dari berbagai sumber, antara lain membaca buku, artikel (internet), dan literature ilmiah lainnya.

2. Deskriptif Kuantitatif

Dalam studi ini menggunakan data – data yang berhubungan dengan proyek konstruksi. Data – data tersebut dikumpulkan lalu dianalisis sehingga menghasilkan hasil akhir yang dapat disimpulkan.

1.7 Sistematika Penulisan

Berikut adalah sistematis penulisan antara lain :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab 1 berisikan tentang penjelasan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan dari penulisan laporan, batasan yang dilakukan dalam melakukan penelitian, manfaat, serta sistematika penulisan dari penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab 2 berisikan tentang penjelasan informasi – informasi penelitian yang sudah dilakukan terdahulu yang sesuai untuk mendukung dan membantu dalam pengerjaan laporan penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab 3 berisikan tentang obyek penelitian, data, dan tahapan penelitian yang menguraikan langkah-langkah dalam pelaksanaan penelitian serta dapat memperlihatkan penelitian secara ringkas dan jelas.

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL

Pada bab 4 berisikan tentang pembahasan dan hasil data, data yang didapatkan diperoleh baik secara primer maupun sekunder dan digunakan untuk analisis penelitian ini.

BAB V PENUTUP

Bab V berisi kesimpulan dan saran yang disusun berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian.